

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) mempunyai model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020, yang memperkirakan gangguan psikis pada pekerja seperti perasaan lelah yang begitu berat dan berujung pada depresi dapat menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 432 tahun 2008, rumah sakit termasuk ke dalam kriteria tempat kerja dengan berbagai bahaya potensial yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya terhadap para pelaku langsung yang bekerja di rumah sakit, tapi juga terhadap pasien maupun pengunjung rumah sakit. Faktor biologi, kimia, ergonomi, fisik, dan psikososial merupakan bahaya potensial yang ada di rumah sakit dan dapat mengakibatkan penyakit dan kecelakaan akibat kerja bagi pekerja, pengunjung, pasien dan masyarakat di lingkungan sekitarnya (Aisyah et al., 2019).

Menurut data dari *International Labour Organization* (ILO) (2014) menetapkan bahwa pekerja harus dilindungi dari penyakit dan cedera yang timbul dari pekerjaan mereka. *International Labour Organization* (ILO) memperkirakan bahwa 2,02 juta orang meninggal setiap tahun karena kecelakaan atau penyakit terkait pekerjaan. Lebih lanjut 317 juta orang menderita penyakit yang berhubungan dengan

pekerjaan fatal dan tidak fatal per tahun. Kelelahan kerja merupakan faktor yang memberikan kontribusi sebesar 50% bahkan lebih terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Dimkatni et al., 2020).

Kelelahan kerja sering terjadi di perusahaan/sector swasta. Suatu survey yang dilakukan di Amerika Serikat (AS), Bagi orang dewasa yang datang ke klinik, kelelahan merupakan masalah terbesar (24%). Sebuah survei yang dilakukan di masyarakat Inggris menunjukkan bahwa 25% wanita dan 20% pria mengeluhkan kelelahan. Lebih dari 60% tenaga kerja yang masuk ke poliklinik perusahaan memberikan keluhan karena kelelahan bekerja (Yunus et al., 2021).

*Health and safety authority* di Irlandia menjelaskan bahwa kelelahan dapat meningkatkan risiko cedera yang dapat menyebabkan kecelakaan dan kesalahan pada pekerja. Thailand adalah salah satu dari lima negara teratas dengan catatan keselamatan jalan terburuk di dunia dan kelelahan merupakan salah satu penyebabnya. Berdasarkan laporan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan 2017 terjadi peningkatan sebesar 21,38% (21.673) kasus kecelakaan kerja dari tahun sebelumnya (Sabaruddin & Abdillah, 2020).

Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat. Data mengenai kecelakaan kerja yang diterbitkan oleh Kepolisian Republik Indonesia tahun 2012 di Indonesia

setiap hari rata-rata terjadi 847 kecelakaan kerja, 36% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi. Lebih kurang 18% atau 152 orang mengalami cacat (Rino Komalig & Mamusung, 2020).

Tahun 2016 Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar menargetkan 65% dari 4.121 perusahaan menerapkan standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Dimana dari 4.121 perusahaan tersebut Dinas Tenaga Kerja berhasil mencapai target 64,74% perusahaan yang menerapkan standar kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebanyak 2.668 perusahaan dengan presentase capaian sebesar 99,60%. Jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2016 telah berhasil melampaui target penurunan yang direalisasikan sebesar 8,57% dari target sebesar 5% dengan presentase capaian sebesar 171,43%. Dari jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2015 sebanyak 35 kasus mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 32 kasus (Astuti & Zaenab, 2019).

Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan bongkar muat di pelabuhan, dikarenakan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja didukung juga dengan jumlah pekerja yang pas dan faktor pendukung lainnya seperti mesin crane (mesin pengangkut), forklift (mobil pengangkut muatan), dan juga alat-alat lain. Kegiatan bongkar muat kapal meliputi kegiatan membongkar dan memuat isi muatan kapal yang mana setiap kapal memiliki jenis muatan barang

yang berbeda-beda seperti general cargo (muatan campuran), curah kering dan cair, kontainer, mobil dan juga ternak (Saphira, 2022).

Buruh angkut atau kuli panggul dapat ditemui di beberapa tempat seperti terminal, pelabuhan, pasar tradisional serta area pergudangan seperti gudang di kantor KTKBM. Koperasi tenaga kerja bongkar muat merupakan badan usaha yang beranggotakan TKBM di Pelabuhan dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai Gerakan ekonomi rakyat yang dibentuk berdasarkan azas kekeluargaan.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kantor KTKBM Kota Makassar yang beralamat di Jl. Nusantara Baru No. 3 diperoleh keterangan beberapa tenaga kerja bahwa tenaga kerja sering mengalami keluhan di beberapa bagian anggota tubuhnya, namun yang paling sering dikeluhkan adalah pada bagian otot pada lengan, bahu, kaki, serta bagian punggung dan sering merasa kelelahan sesuai melakukan pekerjaan. Selain itu, kecelakaan juga pernah terjadi seperti terjatuh pada area kerja juga tertimpa karung beras yang diangkutnya, hal ini bisa terjadi karena berkurangnya konsentrasi akibat kelelahan. Aktivitas pekerjaan yang berulang-ulang mendapat perhatian besar dalam usaha peningkatan kualitas kehidupan kerja (*quality of working life*), karena sering menimbulkan kecelakaan kerja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah umur berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di Kantor Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Kota Makassar?
2. Apakah masa kerja berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di Kantor Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Kota Makassar?
3. Apakah beban kerja berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di Kantor Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Kota Makassar?
4. Apakah status gizi berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di Kantor Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di Kantor Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Kota Makassar.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan umur dengan kelelahan kerja pekerja di Kantor Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pekerja di Kantor Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Kota Makassar.
- c. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pekerja di Kantor Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Kota Makassar.
- d. Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pekerja di Kantor Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Kota Makassar

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini memberikan pengalaman dan menambah wawasan serta kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu khususnya dibidang kesehatan dan keselamatan kerja.

### 2. Manfaat Praktis

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk institusi Pendidikan dalam hal pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta keterampilan bagi mahasiswa.

### 3. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan bacaan serta memberikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.